



E ISSN : 2964-2949

P ISSN : 2989-6316

Jurnal Pengabdian West Science

VOL. 05 NO. 09 SEPTEMBER 2026

wnj.westscience-press.com



Kementerian Pendidikan Tinggi,
Sains, dan Teknologi

SERTIFIKAT

Akreditasi Jurnal



No. SK : 156/C/C3/KPT/2026

Tanggal : 7 April 2026

Direktur Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat
dengan ini memberikan kepada

Jurnal Pengabdian West Science

EISSN : 29642949
Publisher : Westscience Press

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II 2025

Akreditasi Ulang di Peringkat 5 mulai
Volume 2 Nomor 3 Tahun 2023 sampai Volume 7 Nomor 2 Tahun 2028



I Ketut Adnyana
NIP 196805151994031004



[Beranda](#) / Masthead Editorial

Masthead Editorial

Editor Jurnal

Darwin Pangaribuan

Universitas Lampung

Wiwik Harjanti

Universitas Mulawarman

Heliani

Nusaputra University

Yusuf Iskandar

Universitas Pembangunan Jaya

2026 –

Ujang Badru Jaman

Universitas Nusa Putra

Westscience Press

Lihat [Sejarah Editorial](#)

Reviewer pada Tahun Lalu

Editor memberikan apresiasi kepada reviewer pada 2025 di bawah ini.

Alwendi

Universitas Graha Nusantara

darman

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Adfiyanti Fadjar

Universitas Tadulako

Fikrina Faraidi Fardani

Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta

Iswahyu Pranawukir

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

Fitri Mareta

Politeknik Negeri Lampung

Riza Akhsani Setyo Prayoga

Institut Teknologi Telkom Surabaya

Teguh Arifianto

Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun



PAPER TEMPLATE

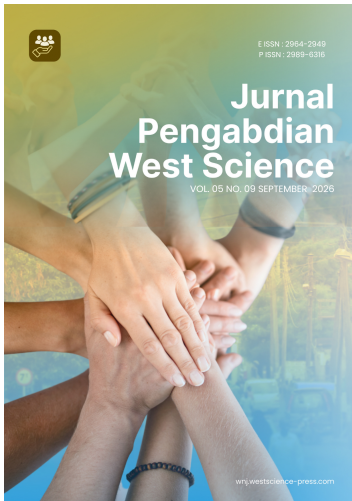
ISSN

E-ISSN : 2964-2949

P-ISSN : 2986-6316



Vol 5 No 09 (2026): Jurnal Pengabdian West Science



DOI: <https://doi.org/10.58812/jpws.v5i09>

Diterbitkan: 2026-09-04

Artikel

Pemberdayaan UMKM melalui Green Packaging di Desa Tuk, Kabupaten Cirebon

Diddo Adding Adove, Gilang Pranajasakti, Fahad Ramadhan, Ucha Indra Gunawan, Ruswati Ruswati, Firda Mokodongan, Mazi Nurazmi

1582-1592



PDF

Pemeriksaan Kesehatan Kulit sebagai Indikator Status Nutrisi dan Kondisi Sistemik pada Lansia

Catharina Sagita Moniaga, Alexander Halim Santoso, Fiona Valencia Setiawan

1593-1602



PDF

Deteksi Dini Risiko Sindrom Metabolik melalui Pemeriksaan Profil Lipid pada Kelompok Lansia

Clement Drew, Alexander Halim Santoso

1603-1611



PDF

Perancangan 3 Dimensi Wisma Lansia secara Partisipatif melalui Pendekatan Desain Berbasis Komunitas

Ashadi Ashadi, Ari Widyati Purwantiasning, Qiqi Asmara, Anisa Anisa, Muhadzdzib Hilmi Yassar, Nauval Fauzan Rizqullah
1612-1619

 PDF

Pemanfaatan Limbah Dapur sebagai Eco-Enzyme sebagai Upaya Pengurangan Sampah Organik di Desa Loireng

Anggun Puspitarini Siswanto, Nurhasmadiar Nandini, Yusniar Hanani Darundiati, Achmad Zulfa Juniarto, Ade Syahri Fitria Pulungan, Akbar Arsyadani
1620-1627

 PDF

Pengembangan Model SIPANGAN (Sistem Pekarangan Pangan Berkelanjutan) Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Desa Gadung Gresik

M. Syahrul R., Oktabella Maryam R., Nova E.I., Danda I.S., A.B. Tribhuwaneswari
1628-1639

 PDF

Dakwah Advokasi Muhammadiyah Melalui Legalitas Bumdesa Di Sidoarjo Dalam Mewujudkan Green Economy

Rifqi Ridlo Phahlevy, Sri Budi Purwaningsih, Zidane Heri Saputra
1640-1659

 PDF

Penerapan Teknologi Penyiraman Tanaman Otomatis Untuk Meningkatkan Hasil Pertanian di Desa Sifalaete Tabaloho

Nov Elhan Gea, Elemonoku D. Telaumbanua, Yusmei Paskah Harefa
1660-1671

 PDF

CKG Goes to Campus: Deteksi Dini Hipertensi melalui Skrining Tekanan Darah pada Mahasiswa dan Civitas Akademika Universitas Tarumanagara

Triyana Sari, Alexander Halim Santoso, Fiona Valencia Setiawan
1672-1679

 PDF

Pemberdayaan UMKM Makanan Desa Bengkel melalui Pembuatan Video Promosi Produk Lokal sebagai Media Pemasaran Digital

Ajeng Tria Wasesha Nasution, Intan Prameswari, Sri Mulida, Nurul Fadila Putri, Melati Saprizha Khairani, Dr. Dewi Nurmala S.S., M.Hum
1680-1693



Workshop Menemukan Ide Bisnis Pada Siswa SMA Negeri 43 Jakarta Selatan

Basuki Toto Rahmanto, Anton Kurniawan, Imam Yuwono, Ibnu Haris Nasution, Anisa Sekar Kedaton, Xena Husena
1694-1705



Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Air Bersih dan Teknologi Filtrasi Sederhana di Dusun Tanak Potek

Mutiara Mita Kasia, Sya'ban Putra Adiguna, Shelly Sylvia Agustina, Eko Supriastuti, Ade Rezkika Nasution, Daeva Mubarika Raisa
1706-1719



Digitalisasi Pencatatan Keuangan bagi UMKM: Meningkatkan Kapasitas Pengelolaan Keuangan

Dwi Septiani, Ferdiansyah Ferdiansyah, Sunarto Sunarto
1720-1731



Empowering Oyster Mushroom Farmers through IoT-Based Smart Mushroom House for Climate Adaptation

Dyah Ayu Suryaningrum, Herlina Mega Puspitasari, Rizki Puspita Dewanti, Raden Kunto Adi, Rysca Indreswari, Muhammad Fariz Yoga P., Bela Tri Wijayanti, Aulia Adillah, Rehino Yanu Seto
1732-1745



Manajemen Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Saleman Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah

Hanifa Bennu Nur, Anggrany Chaniago, Hasmia Melati Arifin, Samuel Souhoka, Muhammad Faisal, Erfendi Regar
1746-1759



Pemetaan Sosial Kelurahan Dr. Soetomo, Surabaya: Penguatan Kampung Pancasila Dalam Membangun Kemandirian Sosial-Ekonomi Berkelanjutan

Alfi Rohmatul Hidayah, Moch. Abdillah Nafis, Berlian S. Hariawan, Mayla Nazwa Putri Aisyah, Anisaista Binar Hadiarti, Gadiza Hikmatul Azizah



PAPER TEMPLATE

ISSN

E-ISSN : 2964-2949

P-ISSN : 2986-6316



Pemeriksaan Kesehatan Kulit sebagai Indikator Status Nutrisi dan Kondisi Sistemik pada Lansia

Catharina Sagita Moniaga^{1*}, Alexander Halim Santoso², Fiona Valencia Setiawan³

¹ Bagian Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, ² Bagian Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, ³ Program Studi Profesi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta

*Corresponding author

E-mail: catharina@fk.untar.ac.id*

Article History:

Received: September, 2026

Revised: September, 2026

Accepted: September, 2026

Abstract: Penuaan menyebabkan berbagai perubahan pada struktur dan fungsi kulit yang dapat memengaruhi hidrasi, produksi minyak, serta integritas sawar kulit. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas hidup lansia dan mencerminkan status kesehatan secara umum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melakukan skrining kesehatan kulit dan meningkatkan pemahaman lansia mengenai pentingnya perawatan kulit. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan Plan-Do-Check-Act (PDCA) yang meliputi skrining dan edukasi kesehatan. Sebanyak 38 lansia dengan rerata usia $77,29 \pm 7,49$ tahun mengikuti pemeriksaan menggunakan perangkat analisis kulit untuk menilai parameter water, hydration, dan oil. Hasil menunjukkan rerata water sebesar $30,43 \pm 23,78\%$, hydration $41,49 \pm 14,36\%$, dan oil $13,47 \pm 10,73\%$. Laki-laki memiliki rerata water dan oil yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, sedangkan hydration sedikit lebih tinggi pada perempuan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa skrining kesehatan kulit berbasis komunitas dapat mendukung deteksi dini kondisi yang berkaitan dengan hidrasi dan kesehatan kulit sekaligus meningkatkan kesadaran lansia terhadap pentingnya perawatan kulit sebagai bagian dari penuaan sehat.

Keywords:

Penuaan, Layanan Masyarakat, Dehidrasi, Lansia, Kesehatan Kulit

Pendahuluan

Kulit merupakan organ terbesar yang memiliki peran esensial tidak hanya sebagai barier fisik terhadap paparan eksternal, tetapi juga sebagai komponen aktif dalam regulasi homeostasis tubuh dan sistem imun innate. Fungsi protektif kulit mencakup pertahanan terhadap patogen, radiasi ultraviolet, serta kehilangan cairan, sementara perannya dalam termoregulasi melibatkan mekanisme vasodilatasi,

vasokonstriksi, dan produksi keringat. Lebih dari itu, kulit berfungsi sebagai cerminan kondisi internal tubuh, termasuk status nutrisi, keseimbangan metabolik, serta fungsi berbagai sistem organ. Oleh karena itu, perubahan pada kulit sering kali tidak berdiri sendiri, melainkan merefleksikan proses patologis yang terjadi secara sistemik. (Agrawal et al., 2023; de Szalay & Wertz, 2023; Shiohara & Mizukawa, 2024)

Pada populasi lansia, proses penuaan menyebabkan perubahan struktural dan fungsional yang signifikan pada kulit. Penurunan produksi kolagen dan elastin mengakibatkan berkurangnya elastisitas dan kekuatan jaringan, sementara penurunan kadar air pada stratum korneum meningkatkan risiko kekeringan dan iritasi. Aktivitas kelenjar sebacea dan kelenjar keringat yang menurun turut berkontribusi terhadap gangguan hidrasi dan termoregulasi. Selain itu, terjadi penipisan lapisan epidermis dan dermis yang menyebabkan kulit menjadi lebih rentan terhadap trauma mekanik dan kerusakan lingkungan. Secara keseluruhan, perubahan ini menurunkan integritas kulit dan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, ulserasi, serta gangguan penyembuhan luka. (He et al., 2023; Lee et al., 2021; Shin et al., 2023)

Secara klinis, manifestasi pada kulit lansia sering kali memiliki nilai diagnostik yang penting dalam mengidentifikasi gangguan sistemik. Xerosis atau kulit kering tidak hanya mencerminkan perubahan fisiologis akibat usia, tetapi juga dapat mengindikasikan dehidrasi kronik atau defisiensi mikronutrien. Perubahan pigmentasi, termasuk hiperpigmentasi atau hipopigmentasi, dapat berkaitan dengan paparan kronis terhadap radiasi ultraviolet maupun gangguan metabolik tertentu. Selain itu, keterlambatan penyembuhan luka sering menjadi indikator adanya gangguan vaskular perifer, diabetes melitus, atau disfungsi imun. Dengan demikian, evaluasi kulit tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki implikasi diagnostik yang luas dalam praktik klinis geriatri. (Armenta et al., 2019; Farage et al., 2009; Verheyden et al., 2024)

Hubungan antara status nutrisi dan kesehatan kulit pada lansia bersifat erat dan saling memengaruhi. Asupan protein yang tidak adekuat dapat menghambat sintesis kolagen dan memperlambat regenerasi jaringan, sementara defisiensi vitamin seperti A, C, dan E berperan dalam menurunkan kapasitas antioksidan dan proses perbaikan jaringan. Mineral seperti zinc dan selenium juga berkontribusi dalam fungsi imun dan penyembuhan luka. Pada lansia, risiko malnutrisi meningkat akibat penurunan nafsu makan, gangguan absorpsi gastrointestinal, serta keberadaan penyakit kronis. Kondisi ini memperburuk kualitas kulit, meningkatkan kerentanan terhadap cedera, serta memperpanjang proses pemulihan ketika terjadi kerusakan

jaringan. (Harris et al., 2025; Iizaka et al., 2017; Mastronuzzi & Grattagliano, 2019)

Meskipun memiliki potensi besar sebagai indikator kesehatan sistemik, skrining kondisi kulit masih belum menjadi bagian integral dalam program kesehatan berbasis komunitas. Banyak perubahan kulit pada lansia yang dianggap sebagai proses penuaan normal, sehingga tidak mendapatkan perhatian klinis yang memadai. Padahal, pendekatan skrining yang sistematis dapat berfungsi sebagai alat deteksi dini terhadap berbagai gangguan kesehatan yang mendasari. Integrasi skrining kulit dengan edukasi kesehatan dalam kegiatan berbasis komunitas memberikan peluang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat upaya promotif dan preventif, serta mendorong deteksi dini yang lebih efektif. Dengan demikian, kesehatan kulit tidak hanya dipandang sebagai aspek kosmetik, tetapi sebagai bagian penting dari evaluasi kesehatan holistik pada lansia.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan skrining kesehatan berbasis komunitas yang berfokus pada evaluasi kondisi kulit sebagai indikator status nutrisi dan kesehatan sistemik pada lansia. Sasaran kegiatan adalah individu berusia lanjut yang berada dalam komunitas dengan berbagai latar belakang kondisi kesehatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pemberian penjelasan mengenai tujuan dan alur kegiatan, serta pengambilan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan partisipasi. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dasar yang mencakup karakteristik demografis, riwayat penyakit kronik, pola makan, hidrasi, serta kebiasaan perawatan kulit. Informasi ini digunakan untuk memberikan konteks dalam interpretasi hasil pemeriksaan. (Gambar 1)



Gambar 1. Skrining Kesehatan Kulit pada Lansia

Pelaksanaan kegiatan disusun menggunakan pendekatan Plan–Do–Check–Act (PDCA) untuk memastikan kegiatan berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap perencanaan (*Plan*), dilakukan identifikasi kebutuhan komunitas lansia terkait kesehatan kulit, penyusunan parameter pemeriksaan yang meliputi kadar *water*, *hydration*, dan *oil* kulit, serta persiapan sumber daya manusia, alat pemeriksaan, bahan pendukung, dan materi edukasi mengenai perawatan kulit pada usia lanjut. Tahap ini juga mencakup koordinasi dengan pihak terkait untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan (*Do*), dilakukan skrining kondisi kulit menggunakan perangkat analisis kulit untuk menilai kadar air (*water*), hidrasi (*hydration*), dan minyak (*oil*) kulit peserta. Bersamaan dengan pemeriksaan, peserta memperoleh edukasi mengenai perubahan fisiologis kulit pada lansia, pentingnya menjaga hidrasi tubuh, pola makan yang mendukung kesehatan kulit, perlindungan terhadap paparan lingkungan, serta penggunaan produk perawatan kulit yang sesuai.

Pada tahap evaluasi (*Check*), dilakukan analisis hasil pemeriksaan untuk mengidentifikasi peserta dengan kondisi kulit kering, hidrasi yang kurang optimal, atau ketidakseimbangan kadar minyak kulit. Evaluasi juga mencakup penilaian pemahaman peserta melalui diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan umpan balik terkait materi yang telah disampaikan, serta pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap tindak lanjut (*Act*), peserta diberikan penjelasan mengenai hasil pemeriksaan secara individual disertai rekomendasi yang sesuai dengan kondisi kulit masing-masing. Rekomendasi meliputi peningkatan asupan cairan, perbaikan pola makan, penggunaan pelembap dan produk perawatan kulit yang tepat, serta

konsultasi ke fasilitas pelayanan kesehatan bagi peserta dengan keluhan atau temuan yang memerlukan evaluasi lebih lanjut. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara deteksi dini kondisi kulit, edukasi kesehatan, dan tindak lanjut berbasis kebutuhan individu sehingga dapat mendukung pemeliharaan kesehatan kulit dan kualitas hidup lansia secara berkelanjutan.

Hasil

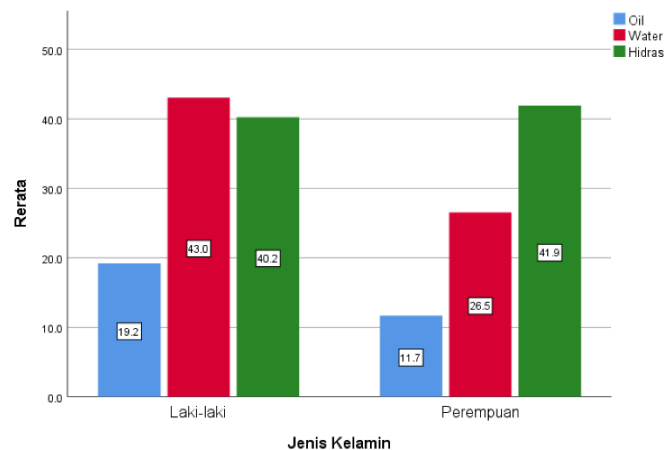
Penilaian komposisi tubuh pada peserta kegiatan menunjukkan rerata kadar *water* sebesar $30,43 \pm 23,78\%$ dengan rentang nilai $10,2 - 86,1\%$. Rerata *hydration* tercatat $41,49 \pm 14,36\%$, sedangkan rerata *oil* sebesar $13,47 \pm 10,73\%$. Ketiga parameter menunjukkan rentang nilai yang cukup luas, menandakan adanya variasi komposisi tubuh yang besar antar peserta. Karakteristik peserta didominasi oleh perempuan (76,3%) dengan rerata usia $77,29 \pm 7,49$ tahun. Pada kelompok lansia, perubahan komposisi tubuh merupakan kondisi yang umum terjadi seiring proses penuaan, termasuk perubahan distribusi cairan tubuh dan jaringan lemak. Rerata nilai hidrasi yang berada pada kisaran sedang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki status cairan tubuh yang relatif terjaga. Namun, variasi nilai yang cukup besar mengindikasikan adanya peserta dengan kondisi hidrasi yang lebih rendah sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut. (Tabel 1)

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Peserta

Parameter	F (%)	Rerata (SD)	Min-Max
Usia (tahun)	38 (100)	77.29 (7.49)	63 – 91
Jenis Kelamin:			
• Laki-laki	9 (23.7)		
• Perempuan	29 (76.3)		
Water (%)		30.43 (23.78)	10.2 – 86.1
Hydration (%)		41.49 (14.36)	5.9 – 60
Oil (%)		13.47 (10.73)	4.5 – 38.7

Perbandingan hasil skrining kulit berdasarkan jenis kelamin menunjukkan adanya perbedaan pada ketiga parameter yang diperiksa. Kelompok laki-laki memiliki rerata kadar *water* sebesar 43,0%, lebih tinggi dibandingkan perempuan yang memiliki rerata 26,5%. Pola serupa juga terlihat pada parameter *oil*, dengan rerata 19,2% pada laki-laki dan 11,7% pada perempuan. Berbeda dengan kedua parameter tersebut, rerata hidrasi kulit pada perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Nilai hidrasi pada perempuan mencapai 41,9%, sedangkan

pada laki-laki sebesar 40,2%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kadar air dan minyak kulit tidak selalu sejalan dengan status hidrasi kulit yang terukur. Temuan ini menggambarkan adanya variasi karakteristik kulit antara laki-laki dan perempuan pada populasi lansia. (Gambar 2)



Gambar 2. Hasil Skrining Kulit berdasarkan Jenis Kelamin

Diskusi

Hasil skrining menunjukkan adanya variasi yang cukup besar pada parameter water, hydration, dan oil di antara peserta lansia. Temuan ini sejalan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses penuaan. Bertambahnya usia menyebabkan penurunan jumlah dan fungsi fibroblas, berkurangnya sintesis kolagen, serta menurunnya kandungan *natural moisturizing factor* pada stratum korneum. Perubahan tersebut menyebabkan kemampuan kulit dalam mempertahankan kelembapan menjadi berkurang sehingga kulit lebih mudah mengalami kekeringan. Pada kelompok lansia, kondisi ini sering diperberat oleh rendahnya asupan cairan, penurunan sensasi haus, penggunaan berbagai obat-obatan, serta keberadaan penyakit kronis yang dapat memengaruhi keseimbangan cairan tubuh. Variasi hasil yang ditemukan pada kegiatan ini menunjukkan bahwa kondisi kulit lansia tidak bersifat homogen dan dipengaruhi oleh berbagai faktor biologis maupun lingkungan. (Bonté et al., 2019; Wahhab et al., 2025)

Rerata nilai *hydration* yang relatif masih terjaga pada sebagian besar peserta menunjukkan bahwa mekanisme hidrasi kulit masih dapat dipertahankan meskipun telah terjadi proses penuaan. Namun demikian, rentang nilai yang luas mengindikasikan adanya kelompok lansia dengan status hidrasi yang kurang optimal. Secara fisiologis, penurunan kadar air pada kulit dapat terjadi akibat berkurangnya kandungan lipid epidermis dan menurunnya fungsi sawar kulit (*skin*

barrier function), sehingga kehilangan air melalui proses *transepidermal water loss* menjadi lebih tinggi. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan kulit terasa kering dan gatal, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya iritasi, infeksi kulit, serta gangguan penyembuhan luka. Oleh karena itu, edukasi mengenai kecukupan hidrasi dan perawatan kulit memiliki peran penting dalam mempertahankan integritas kulit pada usia lanjut. (Mujahid, 2025; Sukmawati Tansil Tan et al., 2023; Yudhitiara et al., 2025)

Perbedaan karakteristik kulit berdasarkan jenis kelamin juga terlihat pada hasil skrining. Laki-laki memiliki rerata kadar *water* dan *oil* yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, sedangkan nilai *hydration* sedikit lebih tinggi pada perempuan. Perbedaan ini kemungkinan berkaitan dengan pengaruh hormonal terhadap struktur dan fungsi kulit. Pada perempuan pascamenopause terjadi penurunan kadar estrogen yang berperan dalam mempertahankan ketebalan kulit, sintesis kolagen, dan kandungan lipid epidermis. Penurunan estrogen dapat menyebabkan kulit menjadi lebih tipis, kering, dan kehilangan elastisitas. Sebaliknya, laki-laki umumnya memiliki aktivitas kelenjar sebacea yang lebih tinggi sehingga kadar minyak kulit cenderung lebih besar. Meskipun demikian, status hidrasi kulit tidak hanya ditentukan oleh kadar minyak atau kandungan air semata, tetapi juga dipengaruhi oleh fungsi sawar kulit, status nutrisi, hidrasi sistemik, serta paparan lingkungan sehari-hari. (Lau et al., 2025; Lephart & Naftolin, 2021; Murakami et al., 2022)

Kegiatan skrining ini menunjukkan bahwa pemeriksaan kondisi kulit dapat menjadi bagian dari penilaian kesehatan lansia secara komprehensif. Perubahan pada parameter *water*, *hydration*, dan *oil* tidak hanya menggambarkan kondisi kulit, tetapi juga dapat mencerminkan status hidrasi, pola nutrisi, serta kondisi kesehatan secara umum. Pendekatan berbasis komunitas yang menggabungkan skrining dan edukasi memungkinkan identifikasi dini masalah kesehatan yang sering kali tidak disadari oleh lansia maupun keluarga. Selain meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kesehatan kulit, kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk melakukan intervensi sederhana seperti perbaikan asupan cairan, optimalisasi nutrisi, penggunaan pelembap yang sesuai, serta rujukan bagi peserta yang memerlukan evaluasi lebih lanjut. Dengan demikian, skrining kesehatan kulit dapat menjadi salah satu komponen penting dalam upaya promotif dan preventif guna mendukung kualitas hidup dan kemandirian lansia.

Kesimpulan

Kegiatan skrining kesehatan kulit pada lansia berhasil memberikan gambaran

mengenai kondisi *water*, *hydration*, dan *oil* kulit sebagai parameter yang berkaitan dengan status hidrasi, nutrisi, dan kesehatan kulit secara umum. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya variasi kondisi kulit antar peserta serta perbedaan karakteristik berdasarkan jenis kelamin yang mencerminkan pengaruh proses penuaan dan faktor fisiologis lainnya. Integrasi skrining dan edukasi kesehatan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga hidrasi, pola makan yang baik, dan perawatan kulit yang tepat pada usia lanjut. Pendekatan berbasis komunitas ini berperan dalam mendukung deteksi dini masalah kesehatan yang dapat tercermin melalui perubahan kondisi kulit serta mendorong penerapan upaya promotif dan preventif untuk mempertahankan kualitas hidup dan kemandirian lansia.

Daftar Referensi

- Agrawal, R., Hu, A., & Bollag, W. B. (2023). The Skin and Inflamm-Aging. *Biology*, 12(11), 1396. <https://doi.org/10.3390/biology12111396>
- Armenta, A. M., Henkel, E. D., & Ahmed, A. M. (2019). Pigmentation Disorders in the Elderly. *Drugs & Aging*, 36(3), 235–245. <https://doi.org/10.1007/s40266-018-00633-w>
- Bonté, F., Girard, D., Archambault, J.-C., & Desmoulière, A. (2019). *Skin Changes During Ageing* (pp. 249–280). https://doi.org/10.1007/978-981-13-3681-2_10
- de Szalay, S., & Wertz, P. W. (2023). Protective Barriers Provided by the Epidermis. *International Journal of Molecular Sciences*, 24(4), 3145. <https://doi.org/10.3390/ijms24043145>
- Farage, M. A., Miller, K. W., Berardesca, E., & Maibach, H. I. (2009). Clinical Implications of Aging Skin. *American Journal of Clinical Dermatology*, 10(2), 73–86. <https://doi.org/10.2165/00128071-200910020-00001>
- Harris, S., DePalma, J., & Barkoukis, H. (2025). Protein and Aging: Practicalities and Practice. *Nutrients*, 17(15), 2461. <https://doi.org/10.3390/nu17152461>
- He, T., Fisher, G. J., Kim, A. J., & Quan, T. (2023). Age-related changes in dermal collagen physical properties in human skin. *PLOS ONE*, 18(12), e0292791. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0292791>
- Iizaka, S., Nagata, S., & Sanada, H. (2017). Nutritional status and habitual dietary intake are associated with frail skin conditions in community-dwelling older people. *The Journal of Nutrition, Health and Aging*, 21(2), 137–146. <https://doi.org/10.1007/s12603-016-0736-8>

- Lau, H. F., Poon, V., Cavallo, A., Bottillo, G., Maiellaro, M., Xu, Y., Zhao, H., Flori, E., Zouboulis, C. C., Truglio, M., Marini, F., & Camera, E. (2025). Physiological Differences in Sebum Composition in Regularly Menstruating Healthy Women. *The Journal of Dermatology*, 52(11), 1638–1647. <https://doi.org/10.1111/1346-8138.17908>
- Lee, H., Hong, Y., & Kim, M. (2021). Structural and Functional Changes and Possible Molecular Mechanisms in Aged Skin. *International Journal of Molecular Sciences*, 22(22), 12489. <https://doi.org/10.3390/ijms222212489>
- Lephart, E. D., & Naftolin, F. (2021). Menopause and the Skin: Old Favorites and New Innovations in Cosmeceuticals for Estrogen-Deficient Skin. *Dermatology and Therapy*, 11(1), 53–69. <https://doi.org/10.1007/s13555-020-00468-7>
- Mastronuzzi, T., & Grattagliano, I. (2019). Nutrition as a Health Determinant in Elderly Patients. *Current Medicinal Chemistry*, 26(19), 3652–3661. <https://doi.org/10.2174/0929867324666170523125806>
- Mujahid, S. I. A. (2025). Risk Factor in Senile Xerosis. *PROMOTOR*, 8(2), 301–309. <https://doi.org/10.32832/pro.v8i2.1142>
- Murakami, K., Sawada, A., Mori, T., Sakuyama, S., & Tokudome, Y. (2022). Effect of estrogen/progesterone ratio on the differentiation and the barrier function of epidermal keratinocyte and three-dimensional cultured human epidermis. *Life Sciences*, 293, 120356. <https://doi.org/10.1016/j.lfs.2022.120356>
- Shin, S. H., Lee, Y. H., Rho, N.-K., & Park, K. Y. (2023). Skin aging from mechanisms to interventions: focusing on dermal aging. *Frontiers in Physiology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fphys.2023.1195272>
- Shiohara, T., & Mizukawa, Y. (2024). The Neglected Beneficial Role of Sweat in Atopic Dermatitis Is Spotlighted at Last. *Journal of Investigative Dermatology*, 144(10), 2114–2116. <https://doi.org/10.1016/j.jid.2024.05.003>
- Sukmawati Tansil Tan, Alexander Halim Santoso, Triyana Sari, William Gilbert Satyanegara, Dean Ascha Wijaya, Bruce Edbert, Brian Albert Gaofman, & Valentino Gilbert Lumintang. (2023). Edukasi Dan Skrining Kesehatan Kulit Pada Kelompok Lanjut Usia. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SISTHANA*, 5(2), 36–44. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v5i2.816>
- Verheyden, M. J., Howard, V., & Gupta, M. (2024). Phrynoderma: an under-recognised condition reflecting nutritional deficiency. *Medical Journal of Australia*, 221(2), 86–87. <https://doi.org/10.5694/mja2.52362>
- Wahhab, R., Sanders, M., Kokikian, N., Ni, C., & Vandiver, A. R. (2025). Clinical

consequences of age-related skin barrier dysfunction—Part I: Structural, molecular, and physiologic changes with cutaneous aging. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 93(4), 905–914. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2024.08.044>

Yudhitiara, N., Santoso, A. H., Gunaidi, F. C., Anthony, L., & Johan, R. F. (2025). Pemeriksaan Kelembaban Kulit dan Edukasi Gaya Hidup: Kunci Pencegahan Kulit Kering pada Dewasa Awal. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 278–284. <https://doi.org/10.69930/scitec.v2i3.471>